

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis

Total responden yang diperoleh melalui google form berjumlah 34 responden yang berasal dari masyarakat umum. Dengan berdasarkan klasifikasi elemen bangunan pada rumah tradisional Jawa diperoleh 8 alternatif desain fasad hunian yang berbeda. Alternative tersebut di antaranya adalah tiga alternatif desain fasad dari bagian kepala yaitu Penerapan Atap Transformasi Joglo, Atap Limasan dan Atap Dak (Gambar 4.1, 4.2, dan 4.3), tiga alternatif desain fasad dari bagian badan yaitu Penerapan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen, Dinding Putih, Dinding Putih serta Jendela Tanpa Ornamen dan Dinding Putih (Gambar 4.4, 4.5, dan 4.6), yang terakhir dua alternatif desain fasad dari bagian kaki yaitu Penerapan Pondasi Plester dan Lantai Putih. Tujuan dari pilihan-pilihan ini adalah untuk mengetahui dan menentukan variabel mana yang memiliki sifat dominan apabila diterapkan pada hunian masa kini.



Gambar 4.1 Penggunaan Atap Joglo (Penulis, 2019)

Alternatif pertama pada bagian kepala hunian menggunakan transformasi dari atap khas tradisional Jawa yaitu Joglo yang merupakan cerminan rumah keluarga bangsawan atau kelas tertinggi, atap ini menggunakan material dari tanah liat dan berwarna orange. Pada alternatif ini juga diterapkan rete-rete atau ornamen pada listplank dan terdapat makutha atau mahkota pada atap joglo dan setiap sudut-sudutnya.



Gambar 4.2 Penggunaan Atap Limasan (Penulis, 2019)

Alternatif kedua pada bagian kepala hunian menggunakan atap khas tradisional Jawa yang memiliki strata lebih rendah dari pada atap Joglo yaitu Atap Limasan. Atap ini juga sering dijumpai pada daerah tropis karena mampu merespon tingginya curah hujan. Pada alternatif ini material yang digunakan juga berupa tanah liat berwarna orange. Alternatif ini menggunakan desain listplank yang lebih sederhana tanpa menggunakan ornamen dan tanpa menambahkan elemen mahkota.



Gambar 4.3 Penggunaan Atap Dak (Penulis, 2019)

Alternatif ketiga pada bagian kepala hunian menggunakan desain atap bergaya modern dengan tidak menunjukkan bagian kepala bangunan atau bisa disebut dengan Atap Dak namun

pada bagian badan dan kaki masih menggunakan elemen-elemen fasad berlanggam Jawa seperti ornamen pada bukaan dan umpak serta tegel.



Gambar 4.4 Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen (Penulis, 2019)

Alternatif keempat pada bagian badan hunian menggunakan desain bukaan jendela dan pintu yang polos atau tanpa ornamen layaknya desain bukaan pada hunian modern, akan tetapi dinding menggunakan elemen bata ekspose.



Gambar 4.5 Penggunaan Dinding Putih (Penulis, 2019)

Alternatif kelima pada bagian badan hunian menggunakan desain bukaan jendela dan pintu dengan ornamen seperti pada desain rumah tradisioanl Jawa, akan tetapi pada dindingnya menggunakan dinding plester putih yang lebih memberikan kesan bersih dan modern.



Gambar 4.6 Penggunaan Dinding Putih & Jendela Tanpa Ornamen dan Dinding Putih (Penulis, 2019)

Alternatif keenam pada bagian badan hunian menggunakan desain bukaan jendela dan pintu yang polos atau tanpa ornamen layaknya desain bukaan pada hunian modern seperti pada alternatif keempat namun pada dinding, balok, serta kolom nya menggunakan material plester warna putih sehingga desain bangunan terkesan lebih modern namun masih menggunakan atap transformasi Joglo.



Gambar 4.7 Penggunaan Pondasi Plester (Penulis, 2019)

Alternatif ketujuh pada bagian kaki hunian menggunakan desain pondasi yang dilapisi dengan plester putih sedangkan pada desain umpak masih menggunakan material batu alam berwarna hitam dan penutup lantai menggunakan tegel semen.



Gambar 4.8 Penggunaan Lantai Putih (Penulis, 2019)

Alternatif kedelapan atau terakhir pada bagian kaki hunian menggunakan desain pondasi yang diekspos, sedangkan umpak dihilangkan dan material penutup lantai menggunakan keramik putih yang lebih berkesan modern.

Total responden yang diperoleh melalui google form berjumlah 34 responden yang berasal dari masyarakat umum. Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden yang disajikan dalam bentuk prosentase dari 34 responden tersebut pada tabel 1.

Tabel 1 Prosentase Tanggapan Responden (Penulis, 2019)

	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1. Penggunaan Atap Transformasi Joglo 	44.15	50	2.9	2.9	0

<p>2. Penggunaan Atap Limasan</p> 	2.9	41.2	38.2	17.6	0
<p>3. Penggunaan Atap Dak</p> 	0	2.9	23.5	50	23.5
<p>4. Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen</p> 	20.6	47.1	20.6	11.8	0
<p>5. Penggunaan Dinding Putih</p> 	0	50	29.4	14.7	5.9
<p>6. Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen dan Dinding Putih</p> 	2.9	32.4	41.2	14.7	8.8
<p>7. Penggunaan Pondasi Plester</p> 	14.7	61.8	14.7	8.8	0
<p>8. Penggunaan Lantai Putih</p> 	8.8	52.9	20.6	11.8	5.9

Apabila ditinjau dari table di atas, pada pilihan Sangat Setuju skor tertinggi diperoleh alternative (1) Penggunaan Atap Transformasi Joglo dengan skor 44.15% dan skor terendah adalah (3) Penggunaan Atap Dak dan (5) Penggunaan Dinding Putih dengan skor 0%. Pada pilihan Setuju skor tertinggi diperoleh alternative (7) Penggunaan Pondasi Plester dengan skor 61.8% dan skor terendah adalah (3) Penggunaan Atap Dak dengan skor 2.9%. Pada pilihan Ragu-ragu skor tertinggi diperoleh alternative (4) Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen dan Dinding Putih dengan skor 41.2% dan skor terendah adalah (1) Penggunaan Atap Transformasi Joglo dengan skor 2.9%. Pada pilihan Tidak Setuju skor tertinggi diperoleh alternative (3) Penggunaan Atap Dak dengan skor 50% dan skor terendah adalah (1) Penggunaan Atap Transformasi Joglo dengan skor 2.9%. Pada pilihan Sangat Tidak Setuju skor tertinggi diperoleh alternative (3) Penggunaan Atap Dak dengan skor 23.5% dan skor terendah adalah alternatif (1) Penggunaan Atap Transformasi Joglo (2) Penggunaan Atap Limasan (4) Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen (7) Penggunaan Pondasi Plester.

Pada analisis statistik, skenario penilaian atau skoring yang digunakan adalah seperti berikut: Pilihan Sangat Setuju = 5; Pilihan Setuju = 4; Pilihan Ragu-ragu = 3; Pilihan Tidak Setuju = 2; Pilihan Sangat Tidak Setuju = 1. Berikut merupakan analisis statistik dari Prosentase Tanggapan Responden:

1) Penggunaan Atap Transformasi Joglo

$$[44.15 \times (5)] + [50 \times (4)] + [2.9 \times (3)] + [2.9 \times (2)] + [0 \times (1)]$$

$$220,75 + 200 + 8,7 + 5,8 + 0 = \mathbf{435,25}$$

2) Penggunaan Atap Limasan

$$[2.9 \times (5)] + [41.2 \times (4)] + [38.2 \times (3)] + [17.6 \times (2)] + [0 \times (1)]$$

$$14,5 + 164,8 + 114,6 + 35,2 + 0 = \mathbf{329,1}$$

3) Penggunaan Atap Dak

$$[0 \times (5)] + [2.9 \times (4)] + [23.5 \times (3)] + [50 \times (2)] + [23.5 \times (1)]$$

$$0 + 11,6 + 70,5 + 100 + 23,5 = \mathbf{205,6}$$

4) Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen

$$[20.6 \times (5)] + [47.1 \times (4)] + [20.6 \times (3)] + [11.8 \times (2)] + [0 \times (1)]$$

$$103 + 188,4 + 61,8 + 23,6 + 0 = \mathbf{376,8}$$

5) Penggunaan Dinding Putih

$$[0 \times (5)] + [50 \times (4)] + [29.4 \times (3)] + [14.7 \times (2)] + [5.9 \times (1)]$$

$$0 + 200 + 88,2 + 29,4 + 5,9 = \mathbf{323,5}$$

6) Penggunaan Pintu & Jendela Tanpa Ornamen dan Dinding Putih

$$[2.9 \times (5)] + [32.4 \times (4)] + [41.2 \times (3)] + [14.7 \times (2)] + [8.8 \times (1)]$$

$$14,5 + 129,6 + 123,6 + 29,4 + 8,8 = \mathbf{382,4}$$

7) Penggunaan Pondasi Plester

$$[14.7 \times (5)] + [61.8 \times (4)] + [14.7 \times (3)] + [8.8 \times (2)] + [0 \times (1)]$$

$$73,5 + 247,2 + 44,1 + 17,6 + 0 = \mathbf{382,4}$$

8) Penggunaan Lantai Putih

$$[8.8 \times (5)] + [52.9 \times (4)] + [20.6 \times (3)] + [11.8 \times (2)] + [5.9 \times (1)]$$

$$44 + 211,6 + 61,8 + 23,6 + 5,9 = \mathbf{346,9}$$

3.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang didapatkan melalui metode stated preference dari responden dan perhitungan menggunakan likert scale, apabila beberapa alternatif tersebut dikelompokkan berdasarkan elemen bangunannya yaitu kepala, badan, dan kaki maka dapat diketahui tingkat signifikansinya berdasarkan besarnya selisih nilai yang diperoleh. Berikut merupakan kalkulasi selisih yang sudah diklasifikasikan berdasarkan elemennya:

Elemen kepala : $435,25 \text{ (alt. 1)} - 329,1 \text{ (alt. 2)} = 106,15$

$$435,25 \text{ (alt. 1)} - 205,6 \text{ (alt. 3)} = 229,65$$

$$329,1 \text{ (alt. 2)} - 205,6 \text{ (alt. 3)} = 123,5$$

Elemen badan : $376,8 \text{ (alt. 4)} - 323,5 \text{ (alt. 5)} = 53,3$

$$382,4 \text{ (alt. 6)} - 376,8 \text{ (alt. 4)} = 5,6$$

$$382,4 \text{ (alt. 6)} - 323,5 \text{ (alt. 5)} = 58,9$$

Elemen kaki : $382,4 \text{ (alt. 7)} - 346,9 \text{ (alt. 8)} = 35,5$

Berdasarkan hasil kalkulasi di atas dapat diketahui angka selisih terbesar terdapat pada Elemen Kepala, hal ini menunjukkan bahwa variable pada Elemen Kepala merupakan elemen fasad yang paling signifikan atau dominan dalam memberikan kesan hunian tradisional Jawa. Pernyataan ini didukung dengan perolehan variable ‘Penggunaan Atap Dak’ yang mendapatkan skor paling rendah dimana bangunan kehilangan unsur elemen dominannya yaitu ‘Penggunaan Atap Transformasi Joglo’ yang mendapatkan skor tertinggi..

